

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan di dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pengertian pendidikan secara sederhana dan umum adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan tidak hanya sebatas untuk pengembangan potensi dan meningkatkan karir dalam mendapatkan pekerjaan, pendidikan sangat penting untuk menjadikan manusia agar lebih baik karena membuat kita beradab. Secara umum pendidikan adalah dasar dari budaya dan peradaban. Tujuan pendidikan menjadikan kita sebagai manusia untuk berpikir, menganalisis, memutuskan dan mengembangkan karakter pada diri sendiri, sehingga menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik.<sup>2</sup> Diperlukan proses untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik yaitu belajar.

Kegiatan belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai positif sebagai pengalaman yang diperoleh dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat dipahami sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu, sehingga perilakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan perilaku atau tanggapan,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1

<sup>2</sup> Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, Nizmah Maratos Soleha, *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, Jurnal Buana Pengabdian Vol. 1 No. 1 Tahun 2019, hal. 69

karena adanya pengalaman baru, kecerdasan atau pengetahuan yang diperoleh setelah belajar dan berlatih.<sup>3</sup> Kegiatan belajar bertujuan untuk mempelajari suatu hal dari pengalaman.<sup>4</sup> Pentingnya umat manusia untuk belajar terdapat dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (سورة التوبة: ١٢٢)

*Artinya : Dan tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah:122)<sup>5</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak menghendaki semua umatnya untuk ikut berperang, tetapi sebagian dari mereka harus ada yang memperdalam ilmu agamanya, agar dapat mengajarkan kepada mereka yang ikut berperang.<sup>6</sup> Karena jihad adalah fardhu kifayah maka orang yang tidak ikut berjihad diwajibkan untuk menuntut ilmu. Dalam hal ini menuntut ilmu sama dengan belajar. Maka belajar merupakan kewajiban setiap muslim.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya umpan balik antara guru dan peserta didik.<sup>7</sup> Pembelajaran adalah proses

<sup>3</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaffah Learning Center, 2019) hal. 6

<sup>4</sup> Rizqy Rizal Fanani, Achmad Patoni, Adi Wijayanto, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 1 Tahun 2021, hal. 112

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S At-Taubah Juz 11 ayat 122 (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983), hal. 301-302

<sup>6</sup> Abd. Basir, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Tarbawi)*, (IAIN Antasari Press Banjarmasin, 2013) hal. 59

<sup>7</sup> Adi Wijayanto dan Isatul Hasanah, *Implikasi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Perkembangan Gerak Anak Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, Jurnal INKESJAR Tahun 2021, hal. 7

yang membantu peserta didik belajar dengan baik dan yang berperan penting dalam pengaturan kegiatan belajar mengajar adalah guru. Oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan ada perubahan yang lebih baik dalam diri.<sup>8</sup>

Sebagai tenaga profesional yang mengemban tugas mulia dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa, guru dituntut memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugas tersebut. Seperti dalam hadits Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلًا اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَآ  
نْتَظِرُوا لِسَاعَةٍ (رواه احمد ابن حنبل)

*"Dari Abu Hurairah R.A. berkata : Rasulullah SAW bersabda "Jika sesuatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya (bidangnya), maka tunggulah akan kehancurannya". (HR. Ahmad bin Hambal).<sup>9</sup>*

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa menjadi seorang guru adalah suatu profesi yang membutuhkan keseriusan, karena profesi guru bukanlah suatu hal yang mudah, disini diperlukan keahlian atau kompetensi khusus dalam menjalankan tugasnya, jika seorang guru tanpa dibekali dengan ilmu keprofesionalannya maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan optimal.<sup>10</sup>

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tercermin dalam perilaku cerdas dan bertanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.<sup>11</sup> Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga guru lebih

---

<sup>8</sup> Ahmad Syaifuddin dan Adi Wijayanto, *Bagaimanakah Google Classroom Dan Grup Whatsapp Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis*, Jurnal INKESJAR, Tahun 2021, hal. 61

<sup>9</sup> Muhammad Fadil, *Profesi dan Etika Guru Pendidikan Islam di Madrasah*, MIN 4 Pringsewu, hal. 2

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Farid Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 17

mampu mengolah kelasnya dan peserta didik dapat belajar dengan optimal.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Mulyasa, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir “a” mengemukakan bahwa: “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dikembangkannya.”<sup>12</sup>

Kompetensi pedagogik sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan bagaimana guru melakukan *transfer knowledge* dengan siswa terutama di dalam proses pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.<sup>13</sup> Pembelajaran terpadu bertujuan untuk mempelajari praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Hal ini yang mengharuskan setiap guru dituntut memiliki kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan siswa yang mampu memahami setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan dari kenyataan yang ada masih banyak guru yang kurang menguasai kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan juga kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sehingga suasana kelas menjadi ribut, kurangnya komunikasi dan

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 75

<sup>13</sup> Noor Hafidhoh, *Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*, (Nganjuk: Institut Agama Islam Diponegoro), hal. 2

pendekatan pada saat pembelajaran, pendidik tidak sepenuhnya merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri dikarenakan masih mengadopsi RPP online ataupun RPP yang telah tersedia di buku pegangan guru padahal RPP yang diambil dari RPP online ataupun yang telah tersedia di buku pegangan guru belum tentu sesuai dengan kondisi peserta didik dan di dalam pembelajaran guru juga sangat membutuhkan RPP untuk membantu menyusun rangkaian pembelajaran supaya lebih terstruktur ketika mengajar. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan diperlukan guru yang berkompentensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki oleh guru profesional.

Dilihat dari problematika yang ada dan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut pelaksanaan indikator kompetensi pedagogik guru tematik di MIN 7 Tulungagung karena di MIN 7 Tulungagung terdapat banyak guru yang sudah profesional dimana tentunya para guru tersebut sudah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman terkait kompetensi pedagogik. Maka peneliti mengambil judul tentang *“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 7 Tulungagung”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN 7 Tulungagung?
2. Apa saja faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN 7 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN 7 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN 7 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN 7 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis  
Memberikan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru di MIN 7 Tulungagung untuk kemudian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran tematik dan memotivasi guru untuk lebih meningkatkan pengelolaan pembelajaran.
  - b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga meningkatkan hasil belajar.
  - c. Sebagai acuan bagi calon pendidik untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi kejuruan agar efektif dalam proses pembelajaran.
  - d. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik guru serta dapat menerapkan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konsep judul tersebut dan juga untuk mendapat gambaran yang jelas serta

pemahaman yang sama mengenai konsep dalam penelitian maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Analisis Kompetensi**

Analisis kompetensi adalah segala bentuk pendekatan analisis sistematis yang menjelaskan kemampuan atau tugas seseorang baik aktivitas maupun perilakunya.<sup>14</sup> Analisis sendiri menurut Komarudin adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi sub komponen. Analisis kompetensi disusun secara runtut dan jelas untuk mendapatkan informasi yang tepat. Analisis ini bertujuan untuk menyelidiki suatu peristiwa atau permasalahan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, analisis kompetensi juga bertujuan untuk memahami dan menjelaskan kemampuan yang dimiliki seseorang.

#### **b. Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan ilmu pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan tugas seorang guru. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa, “Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Puji Hastuti, Meizar Nasri, dan Adi Drajat Noerwarsana, *Analisis Kompetensi Petugas Proteksi Radiasi di Fasilitas Radiologi Diagnostik dan Intervensi* dari Perspektif Inspektur Keselamatan Nuklir-BAPETEN, Jurnal Imaging Diagnostik, Universitas Indonesia e-ISSN 2621-7457, p-ISSN 2356-301X, Juli 2021 hal. 115

<sup>15</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hal. 3

Irwantoro dan suryana juga menyebutkan kompetensi pedagogik meliputi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi, komunikasi, dan penilaian serta evaluasi.<sup>16</sup>

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema.<sup>17</sup> Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema-tema tertentu untuk mengaitkan isi beberapa mata pelajaran dengan pengalaman nyata kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.<sup>18</sup>

Penerapan diperlukan dalam pembelajaran tematik untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas. Penerapan (*implementation*) adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau invansi dalam suatu tindakan praktis, sehingga menghasilkan perubahan terhadap pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan kata lain *put something into effect* yang berarti penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

a. Analisis Kompetensi

Secara operasional yang dimaksud dengan analisis kompetensi adalah kegiatan aktivitas penyelidikan dan menelaah suatu kemampuan seseorang serta membedakannya ke dalam sebuah

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 4

<sup>17</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 82

<sup>18</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asroah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 6

<sup>19</sup> M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hal. 174



sub komponen sesuai dengan kriteria tertentu dan kemudian dapat ditangkap maknanya.

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik yang dimaksud disini adalah cara guru memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam pembelajaran tematik. Kemudian cara guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan juga cara guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Tema tersebut dapat ditinjau dari pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dari skripsi ini maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bab I yaitu Pendahuluan. Bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II yaitu Kajian Pustaka. Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka tentang perspektif teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab III yaitu Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang rancangan dan pendekatan peneliti, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV yaitu Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang mencakup tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

5. Bab V yaitu Pembahasan. Bab ini berisikan hasil penelitian terkait kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas V.
6. Bab VI yaitu Penutupan. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.